

**REALISASI KESANTUNAN TINDAK TUTUR ANTARA MAHASISWA DAN DOSEN DI POLITEKNIK INDONUSA SURAKARTA MELALUI LAYANAN PESAN SINGKAT**

Ratna Susanti  
Politeknik Indonusa Surakarta  
ratnasusanti19@yahoo.co.id

**Abstrak**

Berbahasa santun diperlukan dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis, salah satunya melalui layanan pesan singkat atau *short message service* (SMS). Kesantunan dalam berkomunikasi sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan interpretasi atau penafsiran. Sebagai alat komunikasi, bahasa berkaitan erat dengan pragmatik yang memahami maksud tersirat maupun tersurat dibalik tuturan baik lisan maupun tulisan.

Makalah ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk realisasi kesantunan tindak tutur antara mahasiswa dan dosen di lingkungan kampus Politeknik Indonusa Surakarta melalui layanan pesan singkat (*short message service*/SMS). Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan teknik catat. Data dalam penelitian ini yaitu kalimat yang mengandung realisasi kesantunan tindak tutur yang digunakan oleh mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen di lingkungan kampus Politeknik Indonusa Surakarta. Sumber data yaitu segala bentuk tuturan antara mahasiswa dan dosen yang ada di lingkungan kampus Politeknik Indonusa Surakarta dalam bentuk pesan singkat atau *short message service* (SMS). Alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah telepon genggam merk Lenovo tipe A7000 dan kartu data. Tindak tutur yang muncul dalam tulisan SMS tersebut adalah tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, yang terdiri atas tindak tutur representatif/asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

**Kata Kunci:** kesantunan, tindak tutur, mahasiswa, dosen, pesan singkat

**I. PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan media bagi manusia untuk mewujudkan suatu komunikasi. Masyarakat tutur selalu mengharapkan apa yang disampaikannya dalam berkomunikasi dapat dipahami oleh mitra tuturnya. Agar hal ini dapat diwujudkan, maka ilmu tentang kebahasaan atau yang sering disebut dengan ilmu pragmatik sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Hal ini dikarenakan ilmu pragmatik merupakan studi yang mempelajari tentang makna satuan bahasa yang terikat konteks. Secara garis besar sarana komunikasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu komunikasi bahasa lisan dan komunikasi bahasa tulis. Komunikasi bahasa lisan adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi tanpa menggunakan perantara. Komunikasi bahasa tulis adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi dengan menggunakan perantara (media) salah satunya wacana (Sumarlam, 2009:1)

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya. Selain itu, bahasa juga merupakan alat

pertukaran informasi. *Short Message Service* (SMS), ‘layanan pesan pendek’ merupakan salah satu jenis layanan komunikasi yang banyak digunakan orang untuk berinteraksi. Jenis layanan ini menggunakan telepon selular (*hand phone*). Dewasa ini SMS menjadi pilihan yang sangat diminati orang untuk berkomunikasi jarak jauh. Hal ini disebabkan penggunaan pelayanan SMS ini murah, cepat, mudah, dan apa yang ingin disampaikan secara langsung dapat diterima oleh lawan bicara.

SMS ‘layanan pesan pendek’ merupakan bentuk bahasa lisan yang dituliskan sebagai pengganti komunikasi langsung jarak jauh. Sejalan dengan fungsi bahasa, SMS pun dapat dijadikan alat komunikasi oleh manusia untuk bertukar pikiran, bergagasan, berbagi perasaan, berinteraksi atau berhubungan antarsesamanya. SMS merupakan suatu ragam bahasa yang digunakan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan yang berupa bahasa lisan yang dituliskan. Teori tindak tutur yang digunakan adalah yang berhubungan dengan isi pesan, penggunaan, dan tindakan suatu pengucapan dalam situasi tertentu (Rohmadi, 2009: 50). Fungsi, tindakan, dan konteks mempunyai hubungan yang erat satu sama lainnya. Konteks dapat menentukan fungsi atau makna dan tindakan suatu bahasa. Komunikasi selalu berlangsung dalam konteks, sehingga aspek-aspek dari situasi bertutur tidak terlepas dari pengaruh konteks. Kajian ini dilakukan terhadap tuturan dengan segala konteksnya, bukan terhadap kalimat yang lepas konteks.

Layanan SMS, salah satu penggunaan bahasa yang sangat menarik untuk dikaji. Layanan ini memiliki spesifikasi khusus dalam penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Salah satu bentuk yang dikaji adalah penggunaan pendekatan teori tindak tutur dalam wacana yang berhubungan dengan arti, fungsi, dan tindakan dalam SMS. Fokus kajian adalah pada analisis wacana *Short Message Service* (SMS) dengan pendekatan tindak tutur. Subfokus kajian adalah arti, fungsi, dan tindakan yang muncul dalam SMS. Sehubungan dengan fokus dan subfokus kajian di atas, tujuan kajian adalah untuk melihat arti, fungsi, dan tindakan yang muncul dalam SMS. Data analisis berupa SMS yang dikirimkan mahasiswa kepada dosen maupun SMS yang dikirimkan dosen kepada mahasiswa.

## **II. LANDASAN TEORI DAN METODE**

### **2.1. Landasan Teori**

#### **1. Tindak Tutur**

Istilah dan teori tindak tutur pertama kali diperkenalkan oleh J.L. Austin dan John Searle. Kedua filosof ini mengembangkan teori tindak tutur dari kepercayaan dasar bahwa bahasa digunakan untuk melakukan tindakan, sehingga dasar wawasan berfokus pada bagaimana arti dan dihubungkan ke bahasa. Walaupun, pada awalnya teori tindak tutur tidak dikembangkan sebagai alat untuk analisis wacana. Namun demikian, teori tindak tutur telah mengarah pada analisis wacana, seperti bagaimana sebuah pengucapan dapat dilakukan lebih dari satu tindak tutur pada saat yang bersamaan, dan hubungan antara konteks dan tindakan (Chaer, 2010:50)

Salah satu konsep dari tindak tutur adalah untuk menghasilkan tindak sosial dalam berkomunikasi. Bila kita bertutur seperti bertanya, berjanji, memberi nasihat, memberi saran, dan sebagainya semua itu menunjukkan bahwa kita melakukan tindak tutur. Suwito (1988:33) mengungkapkan bahwa tindak tutur adalah produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi linguistik yang pada dasarnya dapat berwujud pernyataan, perintah, keinginan, dan permintaan maka tindak tutur dapat berwujud demikian. Tindak tutur dalam suatu

kalimat merupakan penentu dan tidak dapat dipisahkan dari makna yang dikandung oleh kalimat tersebut. Dengan demikian tindak tutur (*speech act*) merupakan bagian dari peristiwa tutur (*speech event*).

## 2. Jenis Tindak Tutur

Jenis tindak tutur menurut Austin (dalam Rohmadi, 2009: 20) dapat dibedakan berdasarkan sifat antara hubungan penutur dengan lawan tutur, yaitu sebagai berikut.

- a. Tindak lokusi (*locutionary*) yaitu tindak tutur atau tindak mengucapkan sesuatu dengan makna kata dan makna kalimat sesuai dengan kata itu dan menurut kaidahnya. Dalam hal ini kita tidak mempermasalahkan maksud atau fungsi ujaran yang merupakan perpanjangan atau perluasan dari makna harfiahnya.
- b. Tindak ilokusi (*illocutionary act*) yaitu tindak melakukan sesuatu. Artinya, membahas tentang maksud, fungsi atau daya tuturan yang bersangkutan dan bertanya untuk apa tuturan itu dilakukan. Tindak ilokusi adalah suatu tindakan linguistik (bentuk) yang diucapkan dalam konteks tertentu.
- c. Tindak perlokusi (*perlocutionary act*) yaitu tindak tutur yang dilakukan penutur untuk menimbulkan efek dengan mengatakan sesuatu.

Searle (dalam Chaer, 2010: 29) mengategorikan tindak tutur atau tindak ujaran atas lima jenis yaitu: 1) Deklaratif, yaitu tindak tutur yang dilakukan penutur dengan tujuan untuk menciptakan status, keadaan, dan sebagainya sebagai sesuatu yang baru. Misalnya, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, dan memberi maaf. 2) Representatif/asertif, yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran yang dikatakannya. Misalnya, menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang. 3) Ekspresif, yaitu tindak tutur yang menyatakan apa yang dirasakan oleh penuturnya. Misalnya, memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, dan mengancam. 4) Direktif, yaitu tindak tutur yang digunakan pembicara untuk meminta seorang atau orang lain untuk melakukan sesuatu. Biasanya berupa ujaran yang diinginkan oleh pembicara seperti menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang. 5) Komisif, yaitu jenis tindak tutur yang digunakan oleh pembicara untuk bertekad untuk melakukan sesuatu. Misalnya ungkapan janji, bersumpah, mengancam.

### 2.2 Metode dan Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat-sifat individu, keadaan, dan gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik/utuh (Imam, 2014: 82). Hasil dari penelitian ini berisi kutipan-kutipan dari kumpulan data yang sifatnya menuturkan, memaparkan, memerikan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menafsirkan (Satoto dalam Rohmadi, 2009: 193).

Penelitian ini berkaitan dengan pemakaian bahasa melalui layanan pesan singkat (*short message service/SMS*) dari mahasiswa ke dosen di Politeknik Indonusa Surakarta. Sehubungan dengan hal itu untuk mengkaji kesantunan dari pesan singkat tersebut, digunakan ancangan pendekatan pragmatik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat dari berbagai pesan singkat, baik dari mahasiswa ke dosen maupun dari dosen ke mahasiswa menggunakan telepon selular

merk Lenovo tipe A7000. Pendekatan pragmatik di sini mengkaji maksud pembicara yang secara tersurat maupun tersirat di balik tuturan yang dianalisis.

### III. ANALISIS

Teori tindak tutur pada dasarnya berhubungan dengan apa yang “dilakukan” dengan bahasa dan fungsi bahasa tersebut. Fungsi yang menjadi fokus adalah yang berhubungan dengan tujuan komunikasi (kekuatan ilokusi dari sebuah pengucapan). Tindak tutur yang dibahas berhubungan dengan pengucapan aktual yang dituliskan berupa pesan singkat dengan tipe pengucapannya dan cara yang dibangun oleh pengirim dan penerima pesan. Analisis berikut ini akan membahas pesan singkat dari segi cara, fungsi, isi pesan, dan tindakan-tindakan yang muncul.

#### 3.1 Pesan Singkat yang Diawali Sapaan Keagamaan

1. *Assalamualaikum bu ratna. Mhn maaf kemarin sy blm jadi k kampus, sy kecelakaan wktu mo k kampus. Hp sy rusak mo ngabari bu ratna. Mhn maaf y bu. Dan sekiranya apakah hr ini sy bisa ngambil revisian sy bu? Trm ksh. (Febri Nurmalitasari, D3 Komunikasi Massa, 085702077xxx)*

SMS di atas, dimulai dengan ucapan ‘Assalamualaikum’, karena penutur dan mitra tutur memiliki keyakinan yang sama, yaitu beragama Islam. Dalam tuturan di atas meliputi menyapa, menyatakan diri bahwa belum jadi ke kampus, menyakinkan bahwa terjadi kecelakaan dan HP rusak, menanyakan hasil revisian laporan tugas akhir.

Teks pesan di atas dalam bentuk kalimat deklaratif dan diikuti dengan kalimat interogatif dengan tujuan untuk memberitahu pembaca/mitra tutur tentang hasil revisian. Tuturan diakhiri dengan ucapan terima kasih atas kesediaan mitra tutur. Dari ucapan di atas teridentifikasi tindakan-tindakan yaitu: menyapa, menyatakan, meyakinkan, dan menanyakan. Jenis tindak tutur yang dimunculkan berupa representatif/asertif dan ekspresif.

2. *Assalamualaikum ibu ratna, sy caesar oen (km b) mau minta izin hr ini tdk bs mngikuti perkuliahan krn ada rapat koordinasi brsma panitia ICCO 2015. Atas izin nya sy ucapkn terimakasih. (Caesar Oen Budoyo, D3 Komunikasi Massa, 081228072xxx)*

Pesan di atas diawali dengan mengucapkan salam, kemudian ia menyapa dengan sopan. Setelah itu ia mengutarakan keinginannya untuk izin tidak masuk kuliah. Pesan tersebut mengandung tindakan berupa memberi salam, menyapa, memberitahukan, permohonan, dan permintaan. Jenis tindak tutur yang ada adalah ekspresif, direktif, deklaratif.

3. *Assalamualaikum bu ratna, ini sy ningsih dari prodi farmasi, bsk utk kuliah bhs indo tetap jam 14.45 ya buk? Ato libur soalnya katanya utk gladi bersih, trima ksh. (Ningsih, D3 Farmasi, 0856412156xxx)*

Dari SMS yang dikirim, tuturan dimulai dari memberi salam ‘Assalamualaikum’, dilanjutkan dengan sapaan menghormat ‘Bu Ratna’. Tuturan dilanjutkan dengan pertanyaan kepastian waktu perkuliahan, pertanyaan untuk meminta kepastian libur atau tidak, dilanjutkan ucapan terima kasih. Ucapan dan tindakan yang teridentifikasi adalah memberi salam, menyapa, pertanyaan, permintaan, dan ucapan terima kasih. Tindak tutur yang dimunculkan adalah kategori asertif dan ekspresif.

4. *Assalamualaikum. Bu Ratna, kmrin sy nitip tugas makalah ke mba puji Bu, sdh d trima ya Bu ya? Terima ksh, bu. Nuwun. Susi S (MI d) (Susi, D3 Manajemen Informatika, 089695911xxx)*

Pesan singkat di atas diawali dengan salam ‘Assalamualaikum’, lalu memberi sapaan hormat ‘Bu Ratna’. Penutur melaporkan bahwa sudah mengumpulkan tugas dengan dititipkan seseorang bernama Mbak Puji, lalu mengonfirmasi keberadaan tugas tersebut. Penutur mengucapkan terima kasih dan mengatakan dalam bahasa Jawa ‘Nuwun’. Jenis tindak tutur yang dimunculkan adalah representatif/asertif dan ekspresif.

5. *Assalamu’alaikum. Bu ratna hari ini ada jdwl ngajar tdk, ini saya reni mau revisi proposal TA yg kmrin ibuk. (Reni, D3 Manajemen Informatik, 085725573xxx)*

SMS yang dikirimkan diawali dengan salam ‘Assalamualaikum’ dilanjutkan dengan sapaan hormat ‘Bu Ratna’. Penutur menyatakan tentang identitasnya dan bermaksud memenuhi janji sebelumnya kepada mitra tutur untuk mengumpulkan revisi laporan TA. Tindak tutur yang dimunculkan adalah jenis representatif dan komisif.

6. *Assalamualaikum...mhn kehadiran bu ratna pada hari selasa 24 maret 2015 jam 2 siang sbg penguji 3 ujian tugas akhir sy, Nuwun. (Rony, D3 Manajemen Informatika, 085694756xxx)*

Salam digunakan untuk mengawali pesan singkat di atas, yaitu ‘Assalamualaikum’. Selanjutnya, penutur meminta/menyuruh mitra tutur untuk hadir pada pada dan waktu yang disepakati. Kehadiran mitra tutur di sini sebagai penguji ujian tugas akhir dari penutur. Pesan singkat diakhiri dengan salam penutup menggunakan bahasa Jawa *nuwun*, yang artinya terima kasih. Dalam pesan singkat ini ada beberapa tindakan yang muncul, yaitu menyuruh, meminta, berjanji, memohon, dan terima kasih. Jenis tindak tutur meliputi komisif, ekspresif, dan direktif.

### **3.2. Pesan Singkat dengan Sapaan Resmi**

1. *Bu ratna sy minta ijin gak msk kuliah soalnya hujan deras dpn rmh sys dh banjir. Trm ksh atas ijinnya. (Retno Wulansari, D3 Komunikasi Massa, 085747516xxx)*

Dari data SMS di atas, tuturan dimulai dengan sapaan resmi ‘Bu Ratna’. Tuturan selanjutnya adalah memohon izin tidak masuk kuliah dengan alasan banjir. Penutur menyuruh mitra tutur untuk melakukan tindakan memberi izin. Selanjutnya, penutur mengucapkan terima kasih atas tindakan mitra tutur yang memberikan izin. Harapan penutur kesepakatan diajukan oleh penutur dapat disetujui oleh mitra tutur dengan mengucapkan terima kasih. Jenis tindak tutur yang muncul adalah deklaratif, ekspresif, direktif, dan asertif.

2. *Siang bu ratna, ibu hari sabtu ke kampus tidak bu. (Aziz, D3 Komunikasi Massa, 085743969xxx)*

Ucapan salam dan sapaan resmi digunakan untuk mengawali pesan singkat di atas. Selanjutnya penutur menanyakan kepada mitra tutur tentang keberadaannya di kampus untuk bertemu. Cara yang digunakan oleh penutur untuk bertanya kepada mitra tutur merupakan tindak tutur ilokusi karena memiliki tendensi jika mitra tutur berada di kampus, penutur akan menemuinya. Kategori yang muncul pada tindak tutur di atas adalah ekspresif dan asertif.

3. *Selamat pagi, Ibu Ratna. Mhn maaf seblmnya ibu, mau tnya untuk tugas makalah bhs indo (MI/petang) itu jdl makalahnya hrs sama dgn temanya apa boleh beda (yg menyangkut temanya itu) ya Bu buy a? trm ksh, Ibu. Nuwun (Susi S, D3 Manajemen Informatika, 085712034xxx)*

Salam ‘selamat pagi’ digunakan untuk mengawali SMS yang dikirim oleh penutur kepada mitra tutur, dilanjutkan dengan menyebutkan sapaan resmi mitra tutur ‘Bu Ratna’. Tindakan yang dimunculkan di sini adalah bentuk ucapan selamat pagi

yang berfungsi untuk mengekspresikan sikap penutur terhadap mitra tutur. Jenis tindak tutur tersebut termasuk tindak ekspresif. Tindak ekspresif juga muncul saat penutur menutup pesan singkatnya dengan ucapan 'terima kasih' dan 'nuwun'. Selain itu, ungkapan 'mohon maaf sebelumnya' merupakan ilokusi agar penutur memerintah mitra tutur melakukan tindakan member maaf. Jenis tindak tutur ini disebut tindak direktif.

### **3.3. Pesan Singkat dengan Sapaan Hubungan Kedekatan**

1. *Ok buk...sy bisa nemui ibuk d ruang mana buk. (Nosi, D3 Komunikasi Massa, 085728286xxx)*

Dalam kalimat yang dikirimkan oleh penutur di atas, fungsi tuturannya adalah mengadakan perjanjian untuk bertemu. Perjanjian itu diajukan dalam bentuk pertanyaan. Untuk merealisasikan keinginan penutur ia tersebut, ia mengajak bertemu di tempat yang disepakati dengan mitra tutur. Dalam satu pesan yang dikirimkan terdapat beberapa tindak tutur, yaitu menyapa, memohon, mengajukan, menyatakan, bertanya, dan mengajak. Hal ini termasuk dalam kategori ekspresif, direktif, dan deklaratif.

2. *Yg kmrin itu lho bu..minta surat pi. Hr ini mngkin sy blm bisa bu soalnya ada keperluan. Jumat bu ratna jam brp? (Azis, D3 Komunikasi Massa, 085743969xxx)*

Pengirim pesan dan orang yang dikirim pesan sudah menyiratkan ada hubungan kerja sama sebelumnya. Terbukti isi pesan singkat langsung menasar pada topic pembicaraan sebelumnya yang ditunjukkan dengan ungkapan 'yang kemarin itu lho bu'. Tindakan yang dilakukan oleh penutur di atas termasuk tindak ilokusi, yang berfungsi untuk menginformasikan sesuatu. Sedangkan pada akhir pesan singkat disebutkan ungkapan 'Jumat Bu Ratna jam berapa?' menunjukkan jenis tindak tutur komisif, karena dari ungkapan pesan singkat tersebut menyiratkan ada janji antara penutur (pengirim pesan) dan mitra tutur (penerima pesan) untuk bertemu pada hari Jumat.

### **3.4. Pesan Singkat dengan Sapaan Nama**

1. *Mbak Nosi, nnti Bu Ratna nitip hsl review lap PI bab 4 y. tlng dibagi ke tmn2nya, sgr diperbaiki. Lap nnti dibawa pak markus. Trm ksh. (Dosen, 081 56733xxx)*

SMS di atas dikirim oleh penutur (dosen) kepada mitra tutur (mahasiswa), bahwa penutur memberitahukan kepada mitra tutur tentang laporan PI (praktik industri) yang sudah direview dan masih ada beberapa kesalahan. Untuk itu, mitra tutur (mahasiswa) diminta menyampaikan ke rekan-rekannya agar segera memperbaiki. Jenis tindak tutur yang dimunculkan adalah ekspresif dan direktif.

2. *Mbak Pefi, bu Ratna minta username dan password utk pkm ya. (Dosen, 081 56733xxx)*

Pesan singkat di atas menunjukkan adanya kerja sama antara penutur dan mitra tutur. Hal ini terbukti dengan munculnya permintaan dari penutur kepada mitra tutur agar memberikan *username* dan *password*-nya. Penutur (dosen) berkedudukan sebagai pembimbing PKM (program kreativitas mahasiswa) dan mitra tutur sebagai mahasiswa yang dibimbing dalam pelaksanaan PKM. Jenis tindak tutur yang ada meliputi tindak tutur ekspresif dan direktif.

### **3.5 Pesan Singkat Langsung pada Topik Pembicaraan**

1. *Sore bu ratna, bu mau tanya untuk lampiran agenda magangnya itu fotocopiannya kan bu? (Noviana, D3 Komunikasi Massa, 085725597xxx)*

Kutipan SMS di atas, penutur bermaksud untuk menanyakan kepada mitra tutur memberi jawaban keputusan tentang lampiran yang harus disertakan pada agenda

magang. SMS diawali dengan mengucapkan salam ‘selamat sore’. Selanjutnya, penutur menuntut mitra tutur agar member jawaban seperti yang diinginkannya, yaitu lampirannya berupa fotokian saja. Jenis tindak tutur yang dimunculkan adalah ekspresif, direktif, dan deklaratif.

2. *Ada d ruang bu? Mau konsul. (Digna, D3 Manajemen Informatika, 087835771xxx)*

Pesan singkat di atas bertujuan untuk menanyakan keberadaan mitra tutur. Penutur mengatakan kepada mitra tutur seadainya berada di ruangan, ia akan melakukan konsultasi. Kalimat tanya dalam tuturan tersebut selain berfungsi untuk menanyakan sesuatu, juga berfungsi memerintah secara tak langsung kepada mitra tutur agar berada di ruangan. Hal ini bertujuan untuk memperhalus perintah kepada mitra tutur agar tidak tersinggung dengan perintah yang diberikan. Jenis tindak tutur yang muncul adalah direktif.

3. *Bu ratna saya mau bimbingan yg revisi kmrin. Nnti ada jam brp? (Digna, D3 Manajemen Informatika, 087835771xxx)*

Tuturan dalam SMS di atas berupa tuturan yang langsung pada pokok pembicaraan. Penutur dan mitra tutur sudah terjadi kerja sama sebelumnya, yaitu pembimbingan penulisan laporan Tugas Akhir. Pertanyaan ‘nnti ada jam brp?’ menunjukkan janji dan kesepakatan antara penutur dan mitra tutur untuk bertemu pada waktu yang telah disepakati. Jenis tindak tutur yang muncul adalah tindak tutur komisif.

4. *Iya bu, sy tunggu di ruang seminar 2. (Angga, D3 Manajemen Informatika, 087812782xxx)*

Pesan singkat di atas bertujuan untuk memberitahukan tempat untuk melaksanakan seminar proposal tugas akhir mahasiswa. Pernyataan yang diutarakan mengandung suatu permohonan agar mitra tutur segera hadir dalam acara seminar tersebut. Penutur berjanji kepada mitra tutur untuk menunggu kedatangan mitra tutur. Dalam pesan singkat tersebut terdapat beberapa tindak tutur, yaitu memberitahukan, menyatakan, meminta, dan memohon. Jenis tindak tutur meliputi tindak tutur asertif, direktif, dan komisif.

5. *Berarti pembahasannya itu harus sesuai ya bu ya antara judul dan semua isinya? (Puji. D3 Manajemen Informatika, 08575400xxx)*

Tuturan dalam pesan singkat di atas menyiratkan adanya hubungan yang sudah terjalin sebelumnya sehingga antara penutur dan mitra tutur sudah saling memahami maksud isi pesan singkat tersebut. Penutur meminta penjelasan dari mitra tutur tentang tugas yang diberikan kepadanya. Tindakan yang ada dalam pesan singkat tersebut adalah tindakan menyuruh. Bentuk kalimat tanya yang diajukan oleh penutur bermaksud untuk memperhalus agar tidak ada kesan memaksa dari penutur kepada mitra tutur untuk bersedia menjelaskan tugas-tugas yang diberikan. Jenis tindak tutur yang ada adalah direktif.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap layanan pesan pendek telepon selular dapat disimpulkan bahwa pesan yang dikirimkan memiliki ciri linguistik penuturan. Tuturan dapat diwujudkan lebih dari satu tindakan, multifungsi yang mendasari kondisi tindak tutur. Setiap tindak tutur saling berhubungan dalam suatu tuturan atau dengan kata lain “satu bentuk untuk banyak fungsi (pernyataan, permintaan, permohonan, mengucapkan terima kasih, berjanji, dan lain-lain)”.

Hubungan satu bentuk untuk banyak fungsi tersebut yang diinginkan penutur agar penerima pesan/mitra tutur dapat melakukan tindakan untuk memenuhi semua

keinginannya. Masalah yang sering muncul adalah apabila keinginan itu muncul secara eksplisit, sehingga mitra tutur sulit memahami tindakan (fungsi) yang akan dilakukan serta kondisi ketulusan dari tindakan yang muncul dari mitra tutur. Analisis ini merupakan analisis awal dari pendekatan teori tindak tutur dalam analisis wacana SMS (*Short Message Service*). Semoga hasil analisis ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengkaji SMS secara lebih mendalam dengan teori dan jenis kajian lebih beragam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Austin, J.L. 1975. *How to do Thing with Words*. Oxford: Oxford University Press
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewi, Septiana Anjela; Saman, Sisilya; dan Salem, Laurensius. 2013. “Realisasi Kesantunan Berbahasa oleh Masyarakat Dayak Kanaytn” dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 2 Nomor 3 Tahun 2013. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunarwan, Asim. 2007. *Pragmatik, Teori dan Kajian Nusantara*. Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.
- <http://www.balaibahasajateng.web.id/index.php/read/home/detail/109/Siaran-Bina-Bahasa-dan-Sastra-di-RRI-Semarang-Paradigma-Tindak-Tutur-dan-Kesantunan-Bahasa-dalam-Layanan-Pesan-Singkat>
- Leech, Geoffrey N. 1993. *Principles of Pragmatics*. London: Longman.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (Diterjemahkan oleh Dr. M.D.D. Oka, M.A). Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexi. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Erlangga.
- Rosanti, Mardiana; Saman, Sisilya; dan Amir, Amriani. 2013. “Realisasi Kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 2 Sungai Pinyuh” dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 2 Nomor 3 Tahun 2013. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarlam. 2009. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Suprihatin, Yeni Mulyani. 2007. “Kesantunan Berbahasa dalam Mengungkapkan Perintah”. Dalam *Jurnal Linguistik Indonesia*. Tahun 25, No.1, hlm. 53-62, Masyarakat Linguistik Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik, Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik (Terjemahan Indah Fajar Wahyuni)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.